

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Al-Qur'an

Devi Oktafiana

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Email: Devioktfiana@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Atika Rohim

Email: atikarohim405@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Rika Marsyalena

Email : marsyalenarika@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Kasful Anwar

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Email : Kasfulanwarus@gmail.com

Corresponding author: devioktfiana@gmail.com

Abstract. *In Islamic education, character is one of the things that is very concerned about in the Qur'an. Therefore the development of character education in accordance with the Qur'an is absolutely necessary in life, especially in the field of education. In the Qur'an there are so many character values that can be instilled in carrying out Islamic education, which values will certainly be more relevant and in line with the goals of Islamic education. Education is a means to make fundamental changes when a child's development needs to be instilled with the value of religious education from an early age, so that children will remain in line with their nature. If we look at the news on television almost every day about the immoral actions of teenagers, for example cases of murder, violence, brawls between students. Other news reported that of the 500 types of videos that have been circulated, it turns out that 90% were made and carried out by Indonesian teenagers who are still students.*

Keywords: *Islamic Education, Character, Al-Qur'an*

ABSTRAK. Pada pendidikan Islam, karakter merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu pengembangan pendidikan karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an mutlak dilakukan dalam kehidupan khususnya pada bidang pendidikan. Di dalam Al-qur'an ada begitu banyak nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam melaksanakan pendidikan islam, yang mana nilai-nilai tersebut tentunya akan lebih relevan dan sejalan dengan tujuan pendidikan islam. Pendidikan merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar pada saat pertumbuhan anak perlu ditanamkan nilai pendidikan agama sejak dini, sehingga anak akan tetap sejalan dengan fitrahnya. Jika kita lihat tayangan di televisi hampir setiap hari kita mengenai tindakan un moral anak-anak remaja, sebagai contoh kasus pembunuhan, kekerasan, tawuran anatar pelajar. Berita lain mengabarkan bahwa kasus porno dari 500

jenis video yang telah beredar, ternyata 90% dibuat dan dilakukan oleh remaja Indonesia yang masih berstatus pelajar.

Kata kunci : Pendidikan islam, Karakter, Al-Qur'an

LATAR BELAKANG

Orang tua dan keluarga adalah “sekolah” pertama bagi anak. Dalam perkembangan anak membutuhkan peran orang tua antara lain sebagai pemelihara kesehatan mental dan fisik, pelekat kepribadian yang baik, pembimbing, pemberi fasilitas dan motivator untuk mengembangkan diri, menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi pengembangan diri anak.¹

Syari'at islam memandang, anak merupakan amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itulah orang tua berkewajiban untuk menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak yaitu anak. Karena manusia milik Allah SWT, orang tua wajib mendidik anak melalui pendidikan agama agar anak mengenal mana yang baik dan mana yang buruk.²

Pendidikan merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar pada saat pertumbuhan anak perlu ditanamkan nilai pendidikan agama sejak dini, sehingga anak akan tetap sejalan dengan fitrahnya. Jika kita lihat tayangan di televisi hampir setiap hari berita mengenai tindakan un moral anak-anak remaja, sebagai contoh kasus pembunuhan, kekerasan, tawuran antar pelajar. Berita lain mengabarkan bahwa kasus porno dari 500 jenis video yang telah beredar, ternyata 90% dibuat dan dilakukan oleh remaja Indonesia yang masih berstatus pelajar.³

Adapun kasus lainnya yang juga menggemparkan dunia pendidikan adalah tertangkapnya seorang pejabat di salah satu perguruan tinggi di sebuah hotel dengan beberapa teman yang sedang berpesta narkoba.⁴ Banyak yang beranggapan bahwa semua masalah yang ada dan sedang menimpa bangsa ini adalah disebabkan oleh produk pendidikan yang tidak tepat. Pendidikan hanya mengutamakan aspek kognitif dan lebih

¹ Partini, Pengantar Pendidikan Usia Dini (Yogyakarta: Grafindo Lentera Media, 2010) halaman 55

² Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996) halaman 103

³ Arismantoro, Character Building (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008) halaman 25

⁴ <https://news.detik.com/read/2014/11/16/145409/274949624/10/prof-m-bantah-pakai-narkoba-polisiitu-alasan-saja>, diakses pada 20 Desember 2022

sibuk dengan urusan akademik bagaimana siswa mencapai nilai yang tinggi, terkesan kaku, penuh hafalan dan terkesan mematikan kreatifitas siswa.

Salah satu cara mengatasi masalah yang menimpa dunia pendidikan sekarang ini, pendidikan karakter yang mempunyai peranan penting untuk merubah system dan muatan pendidikan yang telah ada. Pendidikan karakter mencetak manusia yang berakhlak, berbudi pekerti dan berperilaku baik. Berbagai konsep dan formula yang dimunculkan menciptakannya model pendidikan karakter.

Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat islam juga mengandung konsep-konsep serta metode pendidikan. Salah satunya ada dalam surah Al-Luqman ayat 12-19.

KAJIAN TEORITIS

a.) Makna Pendidikan

Dilihat definisi dari pendidikan itu sendiri. Ada berbagai pengertian pendidikan yang diungkapkan oleh sejumlah pakar pendidikan. Menurut Hasan Langgulung. "Pendidikan (education) dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin 'educare' berarti memasukkan sesuatu" (1994: 4). Dalam konteks ini, makna pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam kepribadian anak didik atau siswa.

Driyarkara dalam jurnal yang ditulis Ali Muhtadi (2010: 32), mengemukakan "Bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk memanusiakan manusia". Pada konteks tersebut pendidikan tidak dapat diartikan sekedar membantu pertumbuhan secara fisik saja, tetapi juga keseluruhan perkembangan pribadi manusia dalam konteks lingkungan yang memiliki peradaban.

Sedangkan menurut Yahya Khan (2010: 1) "Pendidikan merupakan sebuah proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, dan mengarahkan". Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.

b.) Makna Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 3) “Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”. perilaku. Perspektif normatif mengacu pada apa yang dianggap orang bermoral dan bertentangan dengan kepentingan pribadi.

Sedangkan menurut Darmiyati (2006: 5), sistem pendidikan yang sesuai untuk menghasilkan kualitas masyarakat yang berkarakter positif adalah yang bersifat humanis, yang memposisikan subjek didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang perlu dibantu dan didorong agar memiliki kebiasaan efektif, perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, dan keinginan.

Menurut Tadkiratun Musfiroh “Karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (behavior), motivasi (motivations), dan ketrampilan (skills), meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik” (2008: 27).

Menurut Megawangi dalam buku Darmiyati (2004: 110) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya”.

16 Menurut Mulyana nilai merupakan “Sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Nilai tersebut pada umumnya mencakup tiga wilayah, yaitu nilai intelektual (benar-salah), nilai estetika (indah-tidak indah), dan nilai etika (baik-buruk)” (2004: 24). Istilah moral berasal dari kata moralis (Latin) yang berarti adat kebiasaan atau cara hidup: sama dengan istilah etika yang berasal dari kata ethos (Yunani).

Tema moral erat kaitannya dengan tanggung jawab sosial yang teruji secara langsung, sehingga moral sangat terkait dengan etika. Sedangkan tema nilai meski memiliki tanggung jawab sosial dapat ditangguhkan sementara waktu. Sebagai contoh kejujuran merupakan nilai yang diyakini seseorang, namun orang tersebut (menangguhkan sementara waktu) melakukan korupsi (Udik Budi Wibowo, 2010: 4).

Dari pemaparan diatas tampak bahwa pengertian karakter kurang lebih sama dengan moral dan etika, yakni terkait dengan nilai-nilai yang diyakini seseorang dan selanjutnya diterapkan dalam hubungannya dengan tanggung jawab sosial. Udik Budi Wibowo (2010: 4) mengemukakan “Manusia yang berkarakter adalah individu yang menggunakan seluruh potensi diri, mencakup pikiran, nurani, dan tindakannya seoptimal mungkin untuk mewujudkan kesejahteraan umum”.

c.) Makna Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 4) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam 17 kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Sedangkan menurut Koesoema pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter (2007: 250).

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami.

A. PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM

Sebelum membahas mengenai pendidikan karakter ada baiknya mengetahui apa itu pendidikan dan apa itu karakter. Setelah mengetahui makna keduanya, maka kita akan mampu memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter. Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan (Ramayulis, 1994:1).

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan dan pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih baik dalam arti mental.

Pengertian pendidikan secara sederhana adalah sekolah, pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.⁵

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU. Sisdiknas, Bab I pasal 1 ayat 1).⁶

Secara filosofis pendidikan karakter merupakan kajian ilmu yang paling rasional dan aktual karena membahas tentang tingkah laku manusia yang tidak lekang oleh perubahan zaman. Selain itu pendidikan karakter memiliki landasan normatif, menurut Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani antara lain:

- a. Berasal dari ajaran Agama Islam, yaitu dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, berlaku pula untuk ajaran agama lainnya yang banyak dianut manusia.
- b. Adat kebiasaan atau norma budaya.
- c. Pandangan-pandangan filsafat yang menjadi pandangan hidup dan asas perjuangan suatu masyarakat atau suatu bangsa.
- d. Norma hukum yang telah diundangkan oleh Negara berbentuk konstitusi, undangundang, dan peraturan perundang-undangan lainnya yang bersifat memaksa dan mengikat akhlak manusia.

Berdasarkan berbagai pengertian, pendidikan pada prinsipnya adalah sama, yaitu bagaimana seseorang memberikan bimbingan, pengarahan, sehingga menjadikan seseorang dewasa dan bisa dikendalikan. dalam kamus bahasa indonesia menyebutkan karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidak sukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.⁷

Fungsi dan tujuan pendidikan karakter memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan arah dan sebagai pedoman internalisasi karakter. Dengan fungsi dan tujuan tersebut diikhtiarkan terwujud insan kamil yang mempunyai posisi mulia di sisi Allah

⁵ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Educa, 2010), h. 30.

⁶ *Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438*

⁷ W.J.S.Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.1976),hlm.521

SWT. Secara garis besar pendidikan karakter merupakan jalan dalam mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa yang senantiasa berjalan di atas kebenaran dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebaikan, musyawarah, serta nilai-nilai humanisme yang mulia.⁸

B. LANGKAH-LANGKAH PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT ALQUR'AN

Secara garis besar menurut Al- Qur'an dan hadits terdapat langkah-langkah pendidikan karakter yaitu :

a. Pendidikan pra konsepsi

Pendidikan ini adalah upaya persiapan pendidikan yang dilakukan oleh seseorang semenjak ia mulai memilih atau mencari jodoh sampai pada saat terjadinya pembuahan dalam rahim seorang ibu. Dalam hal ini perlu persiapan; pertama adalah memilih jodoh.⁹

Dalam memilih jodoh seseorang dianjurkan untuk memilih pasangan yang memungkinkan untuk diajak hidup berumah tangga, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an dalam surat al- Baqarah ayat 221 yang artinya : “ Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun ia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. Mereka mengajak keneraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izinnya. Dan Allah menerangkan ayat-ayatnya (perintah-perintah Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.¹⁰

b. Tahapan pendidikan pra natal

Pendidikan pre- natal adalah upaya persiapan pendidikan yang dilakukan oleh kedua orang tua pada saat anak masih dalam kandungan sang ibu. Pada fase ini ada beberapa tahap yang bisa ditempuh dalam mempersiapkan dan membentuk karakter anak. Sebagai contoh adalah peristiwa yang dialami oleh keluarga Imran yang termuat dalam surat Ali- Imran. Dijelaskan bahwa keluarga Imran sangat

⁸ Ajji Mutaqin, pendidikan karakter di dalam al-qur'an kumparan.com 2017

⁹ <http://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/09/Pendidikan-Karakter-dalam-perspektif-islam>. Diakses 30 Desember 2014.

¹⁰ Departemen Agama, Op.,Cit., hlm.54

menginginkan adanya seorang keturunan, walaupun dari segi umur mereka adalah orang yang sudah berumur lanjut. Ada dua yang dapat kita ambil, pertama Doa yang sungguh-sungguh kepada Allah SWT. Mengharapkan adanya keturunan. Kedua mereka bernadzar baik, yaitu kelak anak yang lahir akan di didik dengan pendidikan agama.

Dalam pendidikan modern banyak yang menyebutkan bahwa kondisi dan keadaan ibu pada masa mengandung sangat berhubungan dengan keadaan psikologis anak. Anak mampu menangkap dan memahami situasi di luar rahim. Oleh karena itu banyak yang berpendapat dengan memperdengar nada ataupun musik yang bernada teratur akan membentuk karakter yang teratur pula.

c. Pendidikan post- natal

Fase ini adalah memberikan pendidikan pada saat anak sudah dilahirkan ke dunia. Menurut Muhammad Fathurrohman dalam makalahnya pendidikan yang harus diberikan kepada anak. Pertama pendidikan jasmani yaitu mempersiapkan anak agar tumbuh menjadi manusia yang ideal. Kedua pendidikan aqidah. Pendidikan aqidah merupakan pendidikan yang diberikan pertama kali semenjak anak lahir ke dunia. Ketiga Pendidikan Syariah (ibadah) Anak diberikan pengetahuan tentang kewajiban beribadah kepada Allah dan tatacara melaksanakannya. Keempat Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan emosional dan kepribadian manusia.¹¹

C. NILAI-NILAI KARAKTER DALAM AL-QUR'AN

Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada al-Qur'an dan al-Hadits. Di antara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan Karakter dalam Islam adalah Al-Quran Surah Luqman ayat 12-14.

1. Syukur

Secara bahasa syukur mem punyai arti pujian, secara istilah yaitu mentasarufkan segala kenikmatan yang telah diberikan Allah sesuai dengan fungsinya. Diawali dari lubuk hati yang paling dalam betapa besarnya nikmat dan anugrahnya sehingga terdorong untuk memujinya dengan ucapan sambil melaksanakannya.¹² “ Allah

¹¹ 1 <http://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/09/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam>. Diakses 30 Desember 201

¹² Departeman Agama, Al- Qur'an dan terjemahnya, (Surabaya: Al-Hidayah,2002), hlm.294

SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 14, yang artinya : Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha penyayang “. Q.S. An- Nahl 14).¹³

Orang yang selalu bersyukur akan diberikan kehidupan yang tenteram, damai, tenang dan bahagia serta terhindar dari fitnah dan azab dunia dan akhirat . Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Ibrahim ayat 7 yang artinya “ Dan (ingatlah juga) , tatkala Tuhanmu memaklumkan; Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-ku), Maka sesungguhnya Azabku sangat pedih.” (Q.S. Ibrahim : 7)¹⁴

2. Karakter Iman

Karakter yang dikembangkan dalam surat Luqman selanjutnya yaitu pada ayat 13 tentang makna inna al-syirka la zhulmun al-azhim yang artinya mempersekutukan Allah merupakan kezaliman yang besar. Ayat ini menekankan pentingnya keimanan sebagai pondasi utama setiap manusia. Sehingga setiap manusia muslim diwajibkan mempercayai dengan sepenuh hati adanya Allah SWT. Perbuatan tidak mempercayai atau mempersekutukan Allah disebut syirik, syirik adalah perbuatan mempersekutukan Allah dengan makhluk-Nya, seperti patung, pohon besar, batu, dan lainnya. Mempersekutukan Allah dikatakan kezaliman yang besar, karena perbuatan itu berarti menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya. Sebagai umat Islam telah diketahui bahwa tauhid merupakan asas puncak dan tertinggi dalam Islam, sehingga perbuatan mengingkari tauhid dengan menyekutukan Allah merupakan dosa besar yang tidak dapat ditolerir, kecuali dengan taubat yang sebenar-benarnya (taubatan nasuha).

Salah satu landasan normatif pendidikan karakter adalah berasal dari kitab suci suatu agama. Dalam konteks agama Islam, Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman dan rujukan utama dalam bertingkah laku. Larangan mempersekutukan Allah dalam Islam mutlak ditaati dan dilaksanakan karena merupakan perintah dan ajaran agama sebagai bentuk pengakuan terhadap kekuasaan Allah SWT. Landasan

¹³ Departemen Agama, Al- Qur'an dan terjemahnya, (Surabaya: Al-Hidayah,2002), hlm.404

¹⁴ Ibid, hlm.385

normatif tersebut dibutuhkan mengingat bahwa nilai dan norma tidak bersifat netral tetapi memiliki keberpihakan pada sumber yang lebih tinggi. Demikian pentingnya pendidikan karakter keimanan yang berbasis nilai religius karena merupakan kebenaran wahyu Tuhan atau meminjam istilah Jamal Ma'mun Asmani (2012:64) disebut juga konservasi moral.

Karakter iman juga dimaknai sebagai kepercayaan yang tinggi terhadap adanya Tuhan Sang Maha Pencipta, dibuktikan dengan berbuat sesuai perintah dan tuntunan-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Karakter keimanan penting sebagai modal dasar manusia agar senantiasa berbuat baik, karena adanya perasaan mendalam dalam diri dan hati tentang adanya pengawasan dari Tuhan terhadap segala perbuatan yang dilakukan. Karakter ini sangat urgen karena mampu membuat seseorang untuk bertahan dan memiliki stamina untuk berjuang dan menghindari tindakan yang mudharat dan tidak bermanfaat.

Pendidikan karakter tentang iman juga menekankan pentingnya monoloyalitas bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah SWT, perbuatan menyembah selain Allah SWT merupakan bentuk kemusyrikan. Novan Ardy Wiyani (2012: 13) mengungkapkan bahwa salah satu karakter yang harus terbentuk dalam perilaku peserta didik adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui olah hati. Iman dan taqwa kepada Tuhan menurut Novan merupakan landasan yang kuat untuk terbentuknya karakter. Dengan iman dan taqwa tersebut akan terukir karakter positif lainnya.

3. Karakter Berbuat Baik Kepada Orang Tua

Pada ayat 14 surat Luqman ditegaskan tentang karakter yang penting untuk dilaksanakan adalah makna *wawashshaina al-insana biwalidaihi* yang artinya dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Berbuat baik kepada kedua orang tua adalah sebuah keniscayaan, karena tanpa jasa, jerih payah, dan pengorbanan orang tua seorang manusia tidak mungkin terlahir ke bumi. Ikatan pertama setelah tauhid adalah ikatan keluarga. Oleh karena itu, penjelasan tentang kewajiban berbakti kepada orang tua dikaitkan dengan penyembahan terhadap Allah dan peringatan dari syirik untuk memberitahukan pentingnya berbakti kepada orang tua di sisi Allah.¹⁵

¹⁵ Farid Wajdi, S.Ag. nilai-nilai karakter didalam al-qur'an kanwil kemenag 2018

Orang tua merupakan pahlawan yang paling berjasa dalam kehidupan seseorang. Melalui keluarga sebagai pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, sangat memerlukan adanya kesinambungan antara peran orang tua dan anak. Orang tua memiliki tanggungjawab untuk mengajarkan tentang nilai dan norma yang berlaku, sehingga mampu terinternalisasi dalam kepribadian, karakter, dan tingkah laku anak. Anak bersikap proaktif untuk mengikuti dan melaksanakan arahan dari orang tua. Orang tua selalu mengedepankan totalitas untuk menjaga anak dan mengorbankan segala sesuatu demi kepentingan anak.

Salah satu urgensi dari pendidikan karakter adalah sebagai bentuk pembinaan akhlak dan tingkah laku individu. Maka melalui keluarga, individu diarahkan salah satunya mampu menghargai dan berbakti kepada kedua orang tua, terutama ibu. Ibu dalam keadaan lemah telah mengandung selama 9 bulan, dari proses awal kehamilan, kelahiran, sampai hari-hari awal nifas. Selama masa-masa itu merupakan hari-hari yang melelahkan, derita, kecemasan menjadi bukti dahsyatnya perjuangan dan penderitaan yang dialami seorang ibu sejak awal kehamilan sampai melahirkan. Dilanjutkan dengan berbagai persoalan yang harus dihadapi ketika proses menyusui, merawat, dan mendidik anak sampai dewasa. Sehingga tidak terbantahkan bahwa karakter berbakti kepada kedua orang tua merupakan hal yang urgen untuk diaplikasikan.

Dalam kaitannya dengan berbakti kepada kedua orang tua, juga ditekankan tentang pentingnya karakter menghormati atau menghargai (respect). Karakter ini merupakan sikap menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Hal ini diwujudkan dengan memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai, beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, dan tidak menilai orang lain sebelum mengenalnya dengan baik (Muchlas Samani & Hariyanto, 2012: 128). Sebagai wujud karakter berbakti kepada kedua orang tua, maka sikap di atas sebagai pedoman dan acuan untuk mampu respect kepada kedua orang tua.

Tiga konsep Pendidikan karakter dalam perspektif Alqur'an inilah yang harus diimplementasikan didalam pembentukan karakter anak bangsa yakni karakter syukur, karakter iman dan karakter berbakti kepada kedua orangtua. Apabila ketiga

karakter ini terbentuk dalam setiap jati diri anak bangsa, maka diharapkan akan lahir pemimpin-pemimpin bangsa yang unggul, beriman dan professional.¹⁶

4. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Ma'ruf adalah yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat selama sejalan dengan kebajikan sedangkan mungkar adalah suatu yang dinilai buruk oleh masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi.¹⁷ Sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW, yang artinya: "Diriwayatkan dari Abi Sa'id Radhiyallahu 'anhu Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangan atau kekuasaannya, jika tidak mampu, hendaklah ia mencegah dengan lisannya, kemudian jika tidak mampu maka hendaklah ia mencegah dengan hatinya. Yang demikian adalah selemah-lemah iman."¹⁸

5. Sabar

Sabar merupakan suatu kekuatan atau daya positif yang mendorong untuk menunaikan kewajiban, dan juga satu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan. Banyak ayat al-Qur'an maupun hadits yang menganjurkan untuk bersabar, ada yang berupa perintah secara tegas untuk bersabar, sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 46 yang artinya "Dan taatlah kepada Allah dan Rasulnya dan janganlah kamu berbantahbantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (Q.S. Al-Anfal : 46).¹⁹

D. PENUTUP

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa secara filosofis pendidikan karakter merupakan kajian ilmu yang paling rasional dan aktual karena membahas tentang tingkah laku manusia yang tidak lekang oleh perubahan zaman.

Fungsi dan tujuan pendidikan karakter memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan arah dan sebagai pedoman internalisasi karakter. Dengan fungsi dan tujuan tersebut diikhtiarkan terwujud insan kamil yang mempunyai posisi mulia di sisi Allah SWT. Secara garis besar pendidikan karakter merupakan jalan dalam mewujudkan

¹⁶ Farid Wajdi, S.Ag, nilai-nilai karakter didalam al-qur'an kanwil kemenag 2018

¹⁷ 7 Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan keserasian al-Qur'an volume 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2007) hlm 309

¹⁸ Ahmad Mudjab Mahalli, Hadits-Hadits Muttafaq 'Alaih, (Jakarta Timur : Prenada Media, 2004) hlm. 53

¹⁹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemah, hlm. 268

masyarakat beriman dan bertaqwa yang senantiasa berjalan di atas kebenaran dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebaikan, musyawarah, serta nilai-nilai humanisme yang mulia.

Secara garis besar menurut Al- Qur'an dan hadits terdapat langkah-langkah pendidikan karakter yaitu :

- a. Pendidikan pra konsepsi
- b. Tahapan pendidikan pra natal
- c. Pendidikan post- natal

Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, yaitu syukur, karakter iman, karakter berbuat baik kepada orang tua dan ma'ruf nahi munkar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Mudjab Mahalli, Hadits-Hadits Muttafaq 'Alaih, (Jakarta Timur : Prenada Media, 2004)

Aji Mutaqin, pendidikan karakter di dalam al-qur'an 2017

Arismantoro, Character Building (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008)

Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996)

Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemah, hlm. 268

Farid Wajdi, S.Ag, 2018 nilai-nilai karakter didalam al-qur'an

<https://kumparan.com/aji-muttaqin/pendidikan-karakter-didalam-al-qur-an>

<https://news.detik.com/read/2014/11/16/145409/274949624/10/prof-m-bantah-pakainarkoba-polisi-itu-alasan-saja>, diakses pada 20 Desember 2022

<http://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/09/Pendidikan-Karakter-dalamperspektif-islam>.Diakses 30 Desember 2014.

Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan keserasian al- Qur'an volume 10, (Jakarta: LeterHati, 2007)

Ramayulis. 1994. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.

Partini, Pengantar Pendidikan Usia Dini (Yogyakarta: Grafindo Lentera Media, 2010)

W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1976